



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Karya sastra tradisi lisan randai *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* yang direkam dan dianalisis mempunyai struktur yang dijalin oleh beberapa unsur yang membentuknya. Dengan jalinan itu unsur-unsur cerita tersebut tampak dengan jelas mempunyai susunan yang baik. Unsur-unsur yang terdapat dalam cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* adalah tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan motif. Kelima unsur tersebut dapat penulis simpulkan satu persatu.

- 1) *Tema* dalam cerita *Dang Gedunai* adalah *anak yang tidak mau turut pada perintah orang tuanya*, sedangkan tema dalam cerita *Niniak Jiruhun* adalah *anak yang tidak mempunyai rasa belas kasihan terhadap orang tua*. *Tokoh* dalam cerita *Dang Gedunai* sebanyak 5 orang, satu tokoh utama dan 4 tokoh tambahan, sedangkan tokoh dalam cerita *Niniak Jiruhun* sebanyak 9 orang dengan 2 tokoh utama dan 7 tokoh tambahan. *Penokohan/perwatakan* dalam cerita *Dang Gedunai* terdapat 4 tokoh protagonis dan 1 tokoh antagonis, sedangkan dalam cerita *Niniak Jiruhun* terdapat 5 tokoh protagonis dan 4 tokoh antagonis. *Alur* dalam cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* memakai pola alur maju (*progresif*). *Latar* yang digunakan dalam cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* hampir sama yaitu berkisar nama-nama tempat seperti di rumah, surau dan kedai



(warung). Kemudian juga lingkungan alam yang ada di sekitarnya seperti: hutan, sungai, *rawang* (danau kecil), sawah dan kebun karet. Hal ini menunjukkan bahwa latar yang dominan dalam kedua cerita randai ini adalah kondisi alam yang terdapat di Rantau Kuantan Singingi. *Motif* yang terdapat dalam cerita *Dang Gedunai* adalah motif *perkawinan dan impian*, sedangkan dalam cerita *Niniak Jiruhun* adalah motif *perkawinan (pelanggaran janji)* dan *perpisahan*. Hal ini berarti bahwa motif yang ada dalam kedua cerita menggambarkan tentang kondisi sosial masyarakat di Rantau Kuantan Singingi.

- 2) Nilai budaya yang terdapat dalam cerita *Dang Gedunai* terdapat 7 macam dan dalam cerita *Niniak Jiruhun* terdapat 8 macam. Pada cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* tersebut dikelompokkan menjadi 5 sistim nilai budaya yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan karya, hubungan manusia dengan waktu, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai budaya yang ada dalam kedua cerita tersebut masih eksis dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Rantau Kuantan Singingi.
- 3) Ciri ketradisian dan kelisanan dalam cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* masih berlangsung sampai penelitian ini dilakukan. Hal ini berarti ciri ketradisian dan kelisanan tersebut masih tetap

dilakukan walaupun ada juga yang dimodifikasi sesuai dengan tuntutan zaman dan penonton.

- 4) Genre cerita *Dang Gedunai* adalah *legenda*, sedangkan cerita *Niniak Jiruhun* tergolong jenis *dongeng*. Hal ini menunjukkan bahwa cerita randai juga banyak yang mengisahkan cerita yang berasal dari daerah tempat grupnya berasal dan juga diambil dari cerita-cerita yang ada di masyarakat.

6.2 Saran

Penelitian ini jelas berimplikasi dengan guru-guru sastra, kesenian daerah (khusus di daerah Riau), pengembangan ilmu sastra dan pihak yang mempunyai komitmen untuk mengembangkan kebudayaan daerah. Untuk itu penulis menyampaikan harapan dan sekaligus menyarankan:

- 1) Guru bidang studi Kesenian Daerah yang mengajar pada SMP di Kabupaten Kuantan Singingi dapat memanfaatkan cerita randai *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pelajaran karena cerita ini digali dari ranah Kuantan Singingi sendiri. Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia juga bisa memanfaatkannya sebagai salah satu pengayaan terhadap cerita rakyat yang sudah diterbitkan.
- 2) Para peneliti lain yang tertarik dengan dunia tradisi sastra lisan hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan

acuan karena masih banyak cerita-cerita rakyat yang belum tergali khususnya di daerah-daerah pedalaman dan pesisir pantai.

- 3) Cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* penulis tawarkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi untuk dijadikan salah satu bahan ajar muatan lokal. Hal ini disebabkan karena kedua cerita ini banyak memuat nilai-nilai budaya dan norma adat-istiadat yang perlu dipelajari dan dilestarikan.





